

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan di MISS Al – Khairiyah Sunggal

Audia Amanda Br. Tarigan¹ Futhri Raudhatul Kabry² M. Farhan Kahairuman³ Nur Aini⁴
Zulfikar Lubis⁵ Amiruddin Siahaan⁶

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: audiaamnda188@gmail.com¹ futhrykabry@gmail.com² farhankhs2728@gmail.com³
aini81817@gmail.com⁴ sulfikarlubis@gmail.com⁵ amiruddinsiahaan@gmail.com⁶

Abstrak

Dalam pelaksanaan manajemen dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikannya, Penelitian ini memakai cara penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini tidak menggunakan hitungan, melainkan berfokus pada pemahaman makna, keunikan, dan konstruksi fenomena melalui pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memperkuat validitas. Hasil penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memunculkan hipotesis baru. Lembaga pendidikan, atau institusi pendidikan, adalah organisasi atau sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan di MIS Al-Khairiyah Sunggal ini semuanya sudah berjalan/terlaksana dengan baik diantaranya fungsi perencanaan yang dimana rencana yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga, Pendidikan, Miss Al – Khairiyah

Abstract

In the implementation of management in an education, it is needed to achieve the educational goals, this research uses a descriptive qualitative research method. Qualitative research, namely, research that does not use calculations, data collection techniques are carried out in a triangulation manner, the data obtained tends to be qualitative data, the results of qualitative research are to understand meaning, understand uniqueness, construct phenomena and find hypotheses. An educational institution, or educational institution, is an organization or a group of people that for one reason or another is responsible for the education of students in accordance with the mission of the institution. The management function in the educational institution at MIS Al-Khairiyah Sunggal has all been carried out well, including the planning function where a good plan greatly affects the success of the work.

Keywords: Management, Institution, Education, Miss Al – Khairiyah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, merupakan sebuah organisasi atau sekelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan bagi para peserta didik sesuai dengan misi lembaga tersebut. Ada pula yang mendefinisikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. (Bafadhol, 2017:60) Secara umum manajemen adalah proses menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai serta cara dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapainya secara efisien dan efektif. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan. Tentu saja respon terhadap harapan tersebut tidak lepas dari upaya sekolah untuk meningkatkan kinerjanya, terutama upaya mempersiapkan dan melaksanakan manajemen pendidikan yang efektif yang penting bagi

keberhasilan akademik. Karena kualitas persiapan dan pelatihan akan membawa perusahaan mana pun menuju kesuksesan.

Manajemen suatu lembaga pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang terselenggaranya pendidikan. Direktur akan memanfaatkan sebaik-baiknya seluruh sumber daya yang ada di LPI untuk melaksanakan program pelatihan secara efektif. Implementasi organisasi mendorong optimalisasi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan LPI secara efisien dan efektif. Proses Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Ada beberapa bidang manajemen yang harus diperhatikan oleh pimpinan LPI agar dapat menjalankan tugas pertamanya sebagai manajer pendidikan. Secara teori, ada banyak cara dan metode dalam mengelola lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam menyelenggarakan pendidikan ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan fungsi manajemen yang profesional. Manajemen pendidikan merupakan perpaduan berbagai bentuk kerjasama antara tenaga kependidikan dan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. (Sagala, Syaiful 2011, 99) Hakikat manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan Islam dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatannya, mulai dari perencanaan, persiapan, pembinaan, pelaksanaan dan pengawasan. Oleh karena itu, seluruh perguruan tinggi Islam harus menyusun, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi rencana pengembangan masa depan untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan tersebut tentunya sangat didukung oleh otoritas pengelola lembaga pendidikan tersebut. Keterampilan manajemen yang dimaksud adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan dan memantau program-program lembaga pendidikan. (R. Mubarak 2019.29)

Pelaksanaan fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu program dalam proses pendidikan di MIS Al-Khairiyah Sunggal Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Dengan itu manajemen memiliki fungsi dalam rangka tujuan yang berefektif dan efisien di madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Jadi pelaksanaan manajemen dalam lembaga pendidikan sudah melaksanakan proses pembelajaran bagi siswa dan siswi beserta staf dan guru dalam meningkatkan mutu dan budaya madrasah. Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang "Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Di MIS Al-Khairiyah Sunggal". Berdasarkan Uraian Di atas, Berikut Adalah beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan: Bagaimana sistem manajemen dalam lembaga pendidikan MTS Al - Khairiyah Sunggal? Bagaimana Fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan di MTS AL - Khairiyah Sunggal?

Kajian Teori

Defenisi pelaksanaan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan

Implementasi adalah upaya untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan menyiapkan semua alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai. Implementasi adalah penerapan keputusan-keputusan kebijakan penting, biasanya peraturan perundang-undangan, namun bisa juga berbentuk perintah atau keputusan eksekutif utama atau keputusan pengadilan. Bintoro Tjokroadmudjoyo juga menjelaskan pengertian implementasi ibarat suatu proses yang berupa serangkaian kegiatan, yaitu dimulai dari suatu kebijakan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan, kemudian kebijakan tersebut dikelola dalam suatu program dan proyek. Implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara individual atau kolektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan terstruktur, mengikuti urutan tertentu, demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah

"manajemen" memiliki berbagai interpretasi dari berbagai sudut pandang. Beberapa interpretasi tersebut antara lain pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, dan administrasi.

Manajemen berasal dari bahasa latin "manus" yang berarti "tangan" dan "agere" yang berarti "melakukan". Semua kata ini digabungkan menjadi "manajer". Artinya menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk memproses, menyiapkan, dan menciptakan sesuatu sesuai keinginan Anda. Menurut Irawan, manajemen identik dengan menggerakkan, mengkoordinasikan dan mengarahkan upaya manusia untuk memanfaatkan sumber daya dan sumber daya dengan baik untuk mencapai tujuan. (Wiestra, Febryanti 2014.12) Menurut Umar Titahrdja dan La Sula Hartati dkk, lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama yang pertama: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan umum, seperti sekolah, menyelenggarakan pendidikan pada semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan pendidikan khusus, seperti pendidikan umum, Lembaga pendidikan tidak hanya merujuk pada sekolah umum, tetapi juga mencakup berbagai jenis pendidikan lainnya, seperti sekolah agama, sekolah kejuruan, dan sekolah luar biasa. Selain itu, lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu agar mereka dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Manajemen lembaga pendidikan diartikan sebagai pengelolaan bersama unit-unit yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam terutama dikelola melalui fungsi administratif yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling yang disebut POAC. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen di perguruan tinggi adalah penggunaan prinsip-prinsip manajemen untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Mazmanian Dkk, 2014. 68).

Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan

1. Fungsi Perencanaan. Fungsi rencana antara lain memberikan pedoman pelaksanaan dan pengelolaan, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, dan menentukan tujuan pelaksanaan atau kerangka kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Persyaratan harus ditentukan secara cermat dengan melakukan penelitian sistematis berdasarkan budaya dan kemampuan organisasi serta sesuai dengan visi dan misi organisasi.
2. Fungsi Pengorganisasian. Fungsi penyelenggara diartikan sebagai pembagian tugas antara orang-orang yang ikut serta dalam kerjasama untuk memperlancar pelaksanaan pekerjaan. Dalam melaksanakan fungsi organisasi, struktur yang dibentuk dalam organisasi dapat digunakan. (Andang 2014. 25). Artinya uraian tugas secara umum didasarkan pada tugas dan fungsi struktur organisasi yang ada. Dalam berorganisasi, seseorang harus mempertimbangkan beberapa langkah, antara lain menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota. secara rasional dan efektif menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan kesatuan kerja yang harmonis, melakukan pemantauan dan mengambil tindakan perbaikan untuk menjaga dan meningkatkan efisiensi.⁴
3. Fungsi Pengawasan. Pemantauan adalah proses mendefinisikan apa yang dapat dicapai. Terkait dengan standar mana yang dihasilkan, pelaksanaannya (kinerja) dievaluasi dan diperbaiki jika diperlukan. Hal ini memungkinkan pelaksanaan berjalan sesuai rencana, yaitu. sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pemantauan setelah perancangan sistem adalah untuk membantu menjaga hasil atau keluaran sesuai dengan kebutuhan

sistem. Artinya dengan melakukan kerja manajemen berdasarkan rencanayang telah diberikan diharapkan dapat tercapainya kualitas produk organisasi sehingga konsumen atau kelompok kepentingan merasa puas.

4. Fungsi Evaluasi. Pemantauan adalah evaluasi, yaitu proses pengumpulan informasi dan mengkomunikasikannya kepada pengambil keputusan. Jadi, evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu dan kemudian menggunakannya untuk mencari solusi yang tepat untuk mengambil keputusan. Evaluasi sebagai fungsi administratif adalah suatu kegiatan yang menelaah dan menjelaskan serta menganalisis pelaksanaan suatu organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan pada umumnya proses untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang dikembangkan. dilakukan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (D. Lazwardi, 2016.61).

Analisis penilaian dan evaluasi dilakukan pada seluruh bagian lembaga pendidikan yaitu;

1. Evaluasi kinerja pengelolaan siswa dan siswi
2. Evaluasi efisiensi pengelolaan pelatih atau guru
3. Evaluasi kinerja pengelolaan kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research) dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif,(Lexi, J,Meleong 2002,60) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah di MIS Al-KhairiyahSunggal, beralamat Jl. Binjai km. 10,5 Gg. Pendidikan No. 50 Sunggal, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu, sumber data sekunder dan sumber data primer (Sugiono, 2020.104)

1. Sumber data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau benda yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari Kepala Sekolah dan Guru Sekolah MIS Al-Khairiyah Sunggal
2. Sumber informasi tambahan atau sekunder adalah sumber informasi yang dapat diambil dari entitas mana pun yang dapat memberikan informasi tambahan untuk mengisi kekosongan informasi yang diperoleh dari sumber informasi primer. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah foto dan catatan sekolah

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada lingkungan alam atau kondisi alam, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak berupa observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Menggunakan prosedur pengumpulan data:

1. Observasi/pengamatan. Observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan teknik lainnya. Persepsi merupakan proses yang kompleks, proses persepsi dan memori adalah yang terpenting dalam proses persepsi. Peneliti tidak berpartisipasi dalam penelitian ini dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Para ilmuwan mencatat, menganalisis, dan kemudian menarik kesimpulan darinya. Tugas pengamat adalah melihat objek dan peka mengenali serta membaca permasalahan pada momen tertentu, mampu membedakan mana yang perlu dan mana yang tidak. Manfaat melakukan observasi adalah sebagai berikut: mengamati di lapangan, peneliti dapat lebih memahami konteks materi dalam situasi sosial secara umum, melalui observasi seseorang memperoleh pengalaman langsung, melalui observasi peneliti melihat hal-hal yang luput dari perhatian orang lain. atau tidak memperhatikan, dengan mengamati peneliti dapat menemukan hal-hal yang belum jelas dari jawaban wawancara, dengan bantuan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang melebihi pemahaman responden, melalui observasi lapangan peneliti tidak dapat menemukan. . hanya memperkaya sumber daya, tetapi juga menerima kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.
2. Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk memperjelas permasalahan dan juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu secara lebih pasti dari responden. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau responden secara tatap muka dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara.
3. Dokumentasi. Metode dokumenter adalah proses pengumpulan informasi dengan memeriksa dokumen-dokumen di lapangan. Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian, karena dalam banyak kasus dokumen digunakan sebagai sumber informasi untuk pengujian, interpretasi bahkan prediksi, dokumen digunakan untuk tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Profil Madsrasah

MIS Al-Khairiyah Sunggal ini terletak di wilayah kecamatan Sunggal, lebih tepatnya kabupaten Deli Serdang. Sekolah itu milik yayasan. Penyelenggaraan pendidikan MIS Al-Khairiyah Sunggal mempunyai konsep dan tujuan yang sangat jelas terlihat dari visi dan misinya

Struktur Organisasi MIS AL – Khairiyah

Struktur manajemen sekolah merupakan elemen penting dalam sistem sekolah. Struktur organisasi ini menjadi pedoman kepemimpinan yang mengatur pembagian tugas, koordinasi, dan pengendalian dalam mencapai tujuan sekolah. Berikut adalah struktur organisasi MIS Al-Khairiyah Sunggal berdasarkan data yang diperoleh: Dari struktur di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah, pemimpin utama pusat yang bertindak sebagai konselor dan orang yang mengarahkan kegiatan pusat, harus mempunyai pengetahuan dan keahlian yang tinggi, serta kemampuan manajemen yang baik. Karena kesuksesan sekolah ada di tangan Anda.

Pekerjaan selesai. Oleh karena itu, Direktur MIS Al-Khairiyah Sunggal menemukan bahwa tugas direktur madrasah adalah sebagai berikut: Saya menjalankan sekolah dengan semua tanggung jawab saya. Sebagai insentif pembangunan sekolah, Sebagai administrator yang mengelola sekolah dengan baik, Sebagai evaluator administrasi sekolah.

Keadaan Ketenagaan Dan Kesiswaan MIS Al – Al Khairiyah

Guru merupakan bagian terpenting dalam sekolah. Karena tenaga pengajar merupakan landasan utama dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi dan merupakan faktor yang menentukan kelangsungan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tenaga pengajar merupakan bagian penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, jumlah dan kualitas guru menjadi tolak ukur pembangunan pendidikan. Penelitian ini mengenai guru yang menjadi manajer pembelajaran di kelas MIS Al-Khairiyah Sunggal.

Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Saran Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Pimpinan	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang Laboratoirum	1
7.	Toilet	2
8.	Gudang	2
9.	Ruang Bangunan	1

Temuan Khusus

Temuan penelitian terkait pembahasan mengenai judul penulis “Pelaksanaan Kegiatan Administrasi pada Lembaga Pendidikan MIS Al Khairiyah Sunggal”. Temuan penelitian ini didasarkan pada observasi dan pertanyaan yang diajukan penulis kepada partisipan industri dalam proses wawancara langsung. Di bawah ini penulis uraikan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang implementasi kepemimpinan MIS Al Khairiyah Sunggal di lembaga pendidikan:

Pelaksanaan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Di MTS Al-Kahiriyah Sunggal

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah. Pelaksanaan manajemen dalam lembaga pendidikan di MIS Al Khairiyah Sunggal Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Berikut pendapat Bapak Wajar, S.Pd menyatakan tanggapan mengenai pelaksanaan manajemen dalam lembaga pendidikan bahwa: “Jadi begini pelaksanaan manajemen dalam lembaga pendidikan di madrasah sudah terlaksanakan dengan baik, seperti dalam penstrukturan dalam staf-staf sekolah, dan dalam penentuan staf, disini kami pun menentukan hal kriteria yang layak bagi setiap calon, dan walaupun dalam berlangsungnya proses pembelajaran, disini pun kami telah melakukan hal yang terbaik dalam manajemen waktu belajar, dan pergantian waktu les. Walaupun dalam proses manajemen di madrasah belum mendapatkan hasil yang erbaik, tetapi kami selalu berusaha untuk memaksimalkannya” Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen di madrasah MIS Al Khairiyah Sunggal sudah berjalan dengan baik, madrasah MIS Al Khairiyah Sunggal telah melakukan penstrukturan staf dengan menetapkan kriteria yang layak bagi setiap calon. Dalam proses pembelajaran, kami juga telah mengelola waktu belajar dan pergantian waktu les dengan optimal. Meskipun hasil terbaik belum sepenuhnya tercapai, kami terus berusaha untuk memaksimalkan manajemen agar mencapai hasil yang

diinginkan.(Fadilah Dkk.2023.2) Implementasi merupakan proses nyata dalam merealisasikan sebuah rencana atau program, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi ini mencakup tindakan dan upaya untuk menjalankan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Agar implementasi berjalan efektif, diperlukan strategi yang tepat dari setiap manajer terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Hal ini membutuhkan konsep yang lebih terfokus dengan metode yang berpusat pada solusi terhadap permasalahan yang ada untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu juga ditambahkan oleh guru bahwa seharusnya mereka juga dilibatkan dalam pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan karena mereka dianggap dapat berperan dalam pelaksanaan manajemen di madrasah. "Menurut saya, pelaksanaan manajemen di MIS Al-Khairiyah dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada kerjasama tim. Manajemen sekolah melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang sistematis, serta evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat diperhatikan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar dan tujuan pendidikan tercapai". Dari pernyataan di atas guru menggaris bawahi pentingnya pelaksanaan manajemen di madrasah ini mengutamakan pendekatan terstruktur dan kerjasama, yang melibatkan perencanaan matang, program sistematis, dan evaluasi. Dengan adanya komunikasi yang baik akan memastikan kelancaran kegiatan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Di MTS Al- Kahiriyah

Kepemimpinan mempunyai fungsi tertentu dan tidak berwujud, tidak dapat dilihat, namun hasilnya nyata yaitu bekerja dengan produktivitas dan kepuasan diri yang baik, produk dan pelayanan yang lebih baik. Namun dalam hal ini fungsi administrasi lembaga pendidikan mempunyai beberapa tugas, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan evaluasi.(Firman, S, Novansyah 2022.8) Pertama, perencanaan yang strategis dalam manajemen lembaga pendidikan di MIS Al-Khairiyah Sunggal ini sudah berjalan dengan baik. Dengan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah di MIS Al-Khairiyah Sunggal. "Mengelola madrasah agar madrasah itu berjalan dengan baik. Maka, kami menjalankan perencanaan dengan memiliki program yang diadakan dalam madrasah agar madrasah ini tidak kalah saing dengan sekolah SD yang lain. Sementara itu, sekolah madrasah juga memiliki sekolah formal yaitu MIS. Jadi, manajemen itu kita buat program mulai dari program perencanaan, tahunan dan semester yang kita susun untuk menjalankan satu tahun pembelajaran tersebut. Setelah satu tahun pembelajaran kami evaluasi kekurangan dan kelebihan, kalau terjadi kelebihan maka kami lanjutkan, tetapi kalau dalam kekurangan kami evaluasi seperti lingkungan, faktor biaya atau faktor anak. Seandainya kalau faktor nya tidak mendukung maka kegiatan tersebut kami ganti dengan kegiatan yang lain. Tetapi, tidak meninggalkan lafadz-lafadz islamiyah maka manajemen itu lebih banyak dalam keislamiannya".

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mendapatkan informasi bahwasannya untuk mengelola madrasah agar berfungsi dengan baik dan kompetitif dengan sekolah dasar lainnya, kami menjalankan perencanaan strategis dengan menyusun program tahunan dan semesteran. Program-program ini dirancang untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran selama satu tahun penuh. Setelah satu tahun, kami melakukan evaluasi untuk menilai kelebihan dan kekurangan. Jika terdapat kelebihan, program akan dilanjutkan. Namun, jika terdapat kekurangan, kami mengidentifikasi faktor-faktor seperti lingkungan, biaya, atau kondisi siswa, dan melakukan penyesuaian dengan mengganti kegiatan yang tidak

efektif. Sepanjang proses ini, kami tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam manajemen dan pelaksanaan program, sehingga manajemen madrasah kami memiliki landasan keislaman yang kuat. (Hartati N.Dkk.2017. 2) Selain itu ditambahkan oleh guru bahwa perencanaan strategis di madrasah ini memiliki beberapa kunci dan sekolah menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Sebagaimana dari hasil wawancara guru dibawah: "Menurut saya, proses perencanaan manajemen strategis di MIS Al-Khairiyah melibatkan beberapa langkah yaitu: sekolah menetapkan visi dan misi yang akan dicapai, dan melakukan analisis situasi untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi. Dengan analisis ini, kami melakukan tujuan dengan jangka pendek dan panjang. Selanjutnya disusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mencapai tujuan tersebut".

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru, proses perencanaan manajemen strategis di MIS Al-Khairiyah mencakup beberapa langkah utama. Pertama, sekolah menetapkan visi dan misi yang ingin dicapai. Kemudian, dilakukan analisis situasi untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan analisis ini, tujuan jangka pendek dan panjang ditetapkan. Selanjutnya, disusun rencana tindakan yang spesifik dan terukur untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, pengorganisasian adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh pimpinan dimana staf madrasah mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Berikutnya adalah S.Pd. Pendapat Wajar dengan jawaban mengenai struktur organisasi dan memastikan peran dan tanggung jawab bahwa: "Di sini kami memiliki sistem keluarga dalam artian semua mengerjakan tugasnya masing-masing baik kepala, staf, komite dan guru menjalankan pekerjaannya masing-masing. Contohnya, guru berperan dalam kelas jadi apapun masalah anak dalam kelas maka itu menjadi hak dalam guru. Kalaulingkungan besar madrasah maka itu kinerja hak wewenang komite dan kepala madrasah dalam memantau kendala dan permasalahannya seperti guru, siswa, staf administrasi dan orang tua kalau ada kendala dan permasalahan kita evaluasi maka kita membicarakan dengan kekeluargaan".

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yusri Anasari, S.Pd berpendapat bahwa: "Struktur organisasi MIS Al-Khairiyah terdiri dari beberapa elemen kunci. Kepala sekolah memimpin dan bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah. Di bawahnya, asisten kepala sekolah mengoordinasikan bidang kurikulum, kesiswaan, dan infrastruktur. Guru mengajar dan melatih siswa, staf administrasi menangani masalah administrasi, keuangan dan logistik. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan siswa". Ketiga, Pengawas di madrasah diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan pimpinan madrasah untuk memantau, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai rencana yang telah disepakati. Melalui pemantauan, keuntungan dan kerugian dari rencana yang dilaksanakan menjadi terlihat. Dan tentunya sebagai acuan untuk perbaikan program kedepannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah mengenai caramemantau/mengawasi kinerja staf dengan cara: "Setiap kinerja staf memiliki laporan tersendiri dari hasil kinerja perbulanan, pertiga bulanan, persemester sampai pertahun. Di dalam kinerja staf memiliki target dalam pembelajaran maka disitu lah kita evaluasi mulai dari supervisi gurunya kita lihat perangkat ajarannya seperti itu. Namun, jika kinerja stafnya kurang maka kami bimbing dan kami akan mengikuti pembinaan-pembinaan yang disediakan oleh plakom pemerintahan yaitu pintar madrasah". Selain itu juga guru berpendapat mengenai pengawasan bahwasannya: "Menurut saya, pengawasan kinerja setiap guru itu dengan cara melakukan observasi kelas secara berkala, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan mengadakan pertemuan rutin dengan guru untuk membahas perkembangan serta kendala yang dihadapi. Selain itu, kepala madrasah juga menggunakan hasil penilaian dari supervisi akademik dan

administrasi sebagai dasar untuk memberikan masukan dan pembinaan kepada guru". Dari kedua wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pemantauan kinerja staf di madrasah dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan pelaporan kinerja secara periodik, supervisi langsung, evaluasi berdasarkan hasil belajar siswa, serta pertemuan rutin untuk diskusi dan umpan balik. Pembinaan bagi staf yang memerlukan juga ditekankan, baik melalui bimbingan internal maupun program-program eksternal seperti "Pintar Madrasah". Hal ini menunjukkan komitmen madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui pengawasan yang efektif dan pembinaan yang konstruktif.

Keempat, Evaluasi kelembagaan berperan dan berfungsi sebagai evaluator dan tolak ukur keberhasilan program, termasuk perbaikan program, sehingga evaluasi menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Berikut pendapat Bapak Wajar, S.Pd menyatakan tanggapan mengenai evaluasi kinerja akademik dan non-akademik dimadrasah bahwasannya: "Menurut saya dalam mengevaluasi akademik sudah jelas atau terlihat karena tertulis dan ada hasilnya setiap perbulan, pertiga bulan, dan persemester ada hasilnya. Sedangkan yang susah adalah non akademik dan saya mengevaluasi kegiatan non-akademik dalam kegiatan ekstrakurikuler karena kami di tuntut dalam P5 PRA yaitu pendidikan Pancasila dalam tambahan program lil alamin yang artinya kita harus memahami program/pendidikan Pancasila dan menguasai kegiatan Islamiyyah itu kita buat dalam kemampuan siswa selama pertahun. Misalnya dalam ekstrakurikuler, kami mendukung bakat siswa dalam hobinya masing-masing. Maka kita ambillah nilai dari proyek Pancasila tersebut" Sama halnya dengan guru yang berpendapat mengenai bagaimana kepala madrasah mengevaluasi kinerja akademik dan non-akademik dimadrasah bahwasannya: "menurut saya kepala madrasah di MIS Al-Khairiyah mengevaluasi kinerja akademik dan non-akademik dengan mengamati hasil ujian, kehadiran siswa, serta partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, beliau juga memantau perkembangan siswa melalui rapat guru dan umpan balik dari orang tua serta melakukan observasi langsung dalam proses pembelajaran" Dari kedua wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan akademik dengan melihat hasil ujian, kehadiran siswa, serta partisipasi mereka setiap perbulan, pertiga bulan, dan persemester. (Nugroho,2019.1). Sedangkan dalam mengevaluasi non-akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler, misalnya dalam ekstrakurikuler, kami mendukung bakat siswa dalam hobinya masing-masing dengan mengikuti P5 PRA yaitu pendidikan Pancasila dalam tambahan program lil alamin yang artinya kita harus memahami program/pendidikan Pancasila dan menguasai kegiatan Islamiyyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan di MTS Al-Kkahiriyah

Kemampuan memahami fungsi-fungsi manajemen merupakan pondasi penting bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien. Memahami fungsi-fungsi manajemen dengan baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk menjalankan organisasi dengan sukses. Tanpa pemahaman yang memadai tentang fungsi-fungsi manajemen, pendidikan Islam tidak dapat mencapai tujuannya secara optimal. Pelaksanaan manajemen di madrasah MIS Al Khairiyah Sunggal telah berjalan dengan baik. Berdasarkan fungsinya masing-masing Madrasah ini telah melakukan penataan staf dengan menetapkan kriteria yang sesuai untuk setiap calon. Dalam proses pembelajaran, waktu belajar dan pergantian waktu les telah diatur dengan optimal. Meskipun hasil terbaik belum sepenuhnya tercapai, madrasah MIS Al Khairiyah terus berupaya memaksimalkan manajemen untuk mencapai hasil yang diharapkan.(Ruhaya B. 2021.125-132).

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah harus melibatkan pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Perlu adanya perubahan dan profesionalisme dalam pengelolaan itu, termasuk ketersediaan tenaga kerja yang memadai. Peningkatan kinerja guru dan staf dapat dicapai dengan mengembangkan disiplin dan etos kerja yang berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik pemimpin pendidikan sesuai tuntutan zaman dan masyarakat. Penerapan fungsi manajemen secara profesional sangat penting bagi madrasah, karena fungsi tersebut merupakan pedoman pengembangan madrasah menuju manajemen yang lebih baik. Fungsi perencanaan sangatlah penting karena perencanaan yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan. Fungsi penyelenggara memperjelas tugas dan tanggung jawabnya, sehingga madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada saat yang sama, fungsi pengawasan secara efektif mengendalikan pelaksanaan rencana dan mengarahkan madrasah pada tujuan sesuai visi dan misi. Dengan menjalankan fungsi administrasi secara profesional, madrasah dapat meningkatkan mutu dan memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik.

Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Di Mts Al - Khairiyh

Fungsi perencanaan merupakan fungsi terpenting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pada dasarnya perencanaan berasal dari kata "plan" yang berarti kegiatan memilih atau menetapkan segala kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Titik awal perencanaan adalah menentukan kegiatan di masa depan, bagaimana kegiatan tersebut akan dilakukan dan apa yang diperlukan untuk melaksanakannya. (Syamsuddin, 2017) Sedangkan menurut Hasibuan, dalam Syamsuddin, definisi desain adalah proses penetapan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih opsi terbaik yang ada. Perencanaan ini dianggap sebagai salah satu tugas manajemen yang paling penting dan mendesak, karena perencanaan merupakan landasan seluruh kegiatan manajemen lainnya dan juga menjadi pedoman pelaksanaan seluruh kegiatan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Perencanaan merupakan proses yang rasional, konseptual, prosedural, dan sistematis dalam menentukan keputusan operasional. Proses ini terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan diartikan sebagai proses penetapan pedoman penyelenggaraan untuk menentukan prioritas yang akan dilaksanakan di masa depan. Tujuan perencanaan di lembaga pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan tahap selanjutnya yang menentukan "siapa" dan "apa" yang harus dilakukan dalam organisasi secara jelas. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan menciptakan akuntabilitas. Seorang manajer harus mendelegasikan tugas kepada orang yang tepat sesuai dengan jabatan dan keahliannya agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan kualitas yang diharapkan.

Pengorganisasian merupakan proses menyatukan orang-orang dalam sebuah organisasi dan memadukan tugas serta fungsinya. Dalam proses ini, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan secara terperinci sesuai bidang dan sektornya. Tujuannya adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, serasi, dan selaras dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dilakukan dengan cermat, termasuk alokasi sumber daya dan dana kepada pihak yang berhak menerimanya berdasarkan tugas, tanggung jawab, dan kualifikasinya. Struktur organisasi adalah model formal untuk mengelompokkan orang dan pekerjaan. Struktur ini harus selalu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kinerja organisasi yang efisien dan proses kerja yang cepat.

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan antar fungsi, departemen, atau jabatan. Struktur ini juga menunjukkan hierarki dan struktur organisasi sebagai wadah untuk menetapkan wewenang, tanggung jawab, dan sistem pelaporan kepada atasan. Pada akhirnya, struktur organisasi memberikan stabilitas dan kesinambungan yang memungkinkan tercapainya tujuan organisasi untuk terus berkembang, meskipun terjadi pergantian personel. Selain itu, struktur organisasi juga membantu mengkoordinasikan hubungan dengan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi merupakan suatu susunan skematis atau dapat juga disebut diagram yang menggambarkan pembagian tugas individu dan kelompok serta hubungan kerja koordinasi yang bertujuan untuk menjadi satu kesatuan bagi berbagai kegiatan pendidikan. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan, proses pembelajaran selanjutnya pengendalian adalah setiap kegiatan yang mengawasi, memantau, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai peraturan dan mencapai hasil yang diinginkan. Pengawasan atau monitoring dapat dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai visi, misi dan dapat dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. (Saefulah, U. 2019: 56)

Fungsi supervisi administratif ini sangat penting untuk mencapai hasil dan tujuan pelatihan yang diharapkan. Panduan ini merupakan bentuk investasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa jenis pemantauan, antara lain:

1. Menetapkan standar kinerja seperti benchmark atau tolok ukur evaluasi kinerja.
2. Tentukan pengukuran dalam implementasi, karena penetapan standar tidak ada gunanya tanpa metode untuk mengukur kinerja.
3. Tentukan implementasi sistem.
4. Bandingkan implementasi dengan standar dan analisis kesenjangan atau penyimpangan.
5. Berkomitmen terhadap hasil koreksi aplikasi. Tugas akhirnya evaluasi memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan. Tugas evaluasi pada lembaga pendidikan adalah menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana program dan kegiatan pendidikan berhasil mencapai tujuan tersebut. Evaluasi juga membantu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan program pendidikan serta memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penilaian dalam pendidikan terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. (Solehuddin, Dkk., 2022, hlm. 89). Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif. Penilaian sumatif, di sisi lain, dilakukan pada akhir program atau kurikulum untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Lebih dari sekadar alat ukur pencapaian, evaluasi dalam pendidikan juga berperan penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan pengambilan keputusan. Evaluasi yang baik dapat menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi membantu meningkatkan efektivitas program pendidikan dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada di bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen di Madrasah MIS Al Khairiyah Sunggal menunjukkan bahwa proses manajemen sudah berjalan dengan baik. Madrasah ini telah berhasil melakukan

penstrukturan staf dengan menetapkan kriteria yang layak bagi setiap calon. Dalam proses pembelajaran, waktu belajar dan pergantian waktu les telah dikelola dengan optimal. Meskipun hasil terbaik belum sepenuhnya tercapai, upaya untuk memaksimalkan manajemen terus dilakukan demi mencapai hasil yang diinginkan.

2. Fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan di MIS Al-Khairiyah Sunggal ini semuanya sudah berjalan/terlaksana dengan baik diantaranya fungsi perencanaan yang dimana rencana yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan. Fungsi pengorganisasian memberikan kejelasan tugas dan tanggung jawab, memungkinkan pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien. Fungsi pengawasan digunakan untuk memonitor pelaksanaan rencana secara efektif dan mengarahkan madrasah menuju tujuan yang sesuai dengan visi dan misi dan evaluasi berperan sebagai penilai dan pengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk upaya perbaikannya

Saran: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat memberikan masukan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan lembaga pendidikan di MIS Al-Khairiyah Kecamatan Sunggal, Deli Serdang Kabupaten Sunggal yaitu sebagai berikut: MIS Al-Khairiyah selaku Direktur Kabupaten Sunggal, Kecamatan Sunggal Deli Serdang lebih mengembangkan penerapan manajemen pada lembaga pendidikan madrasah. Guru hendaknya lebih berperan penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Saharudin, & Tuti Andriani. 2023. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 1
- Ahmad, R., & Pratama, A. 2021. Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia, 2(5), <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>.
- Andang. 2014. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Apnilelawati, N., Sanawi, F., Syafaruddin, & Syukri, M. 2022. Implementasi dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam di MAN 2 Padangsidimpuan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 311-319.
- Bafadhol, I. 2017. Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14-14.
- Bintoro Tjokroadmudjoyo dalam Dwi Purnama Wali. 2014. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam. Lampung: Universitas Lampung.
- Cipta Pramana, Angka utama, Olyvin Ririmasse, Gustian Djuanda, Restia Christianty, Nasfi, Gede Bayu Wijaya, Fitra Syafaat, Silfiena Sihainenia,
- Fadilah, L. R., Zahra, S., Alawiyah, S. M., & Syarifuddin, E. 2023. Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Hartati, N. dkk. 2017. Analisis Pemanfaatan Teknologi Green Computing Dalam Mendukung Kinerja Manajemen Institusi Pendidikan. *Jurnal EKSEKUTIF*, 14(2).
- Kasmawati. 2019. Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam, *JURNAL IDAARAH*, VOL III (No. I).
- Khairiah, K. 2022. Peran Fungsi Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran). *Nuansa Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 31-39. 32).
- Kristiawan, M. Safitri D & Lestari R. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Lazwardi, D. 2016. Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah atau Madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*. 6(1), 167-189.

- Machfudz. 2022. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, Mahardika, R., Supiyati, Y., Fauziyah, S. N., & Syarifudin, S. 2023.
- Moleong, J, Lexi. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Mubarok, R. 2019. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44.
- Muslikun Mashadi, & Ashriady. 2021. Dasar Ilmu Manajemen, (H. F. Ningrum, Ed.), CV. Media Sains Indonesia
- Nazir, Moh. 2009. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Novansyah, S Firman. 2022. Skripsi: Analisis Pelaksanaan ISPS Code Di Kapal MV. Lumoso Alam Pada Masa Pandemi Covid-19, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Nugroho, P. 2019. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Non Formal "Satu Atap" Al Hidayah Juranggungting Argomulyo Kota Salatiga. *QUALITY*, 7(1).
- Pelaksanaan Fungsi Manajemen Lembaga Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(7). Mazmanian, Daniel H, dan Paul A. Sabitier. (2014). Analisis Kebijakan Publik
- Ruhaya, B. 2021. Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125-132.
- Saajidah, L. 2018. Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum, *Jurnal ISEMA: Islamic Education Management*, Vol.3 (No.2).
- Saefullah, U. 2019. Manajemen Pendidikan Islam (Cet.1), CV PUSTAKA SETIA
- Solehudin, D., Saepurahman, A., & ... 2022. Implementasi Manajemen Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. Dan Pendidikan. Retrieved From [Http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntaximperatif/article/view/140](http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntaximperatif/article/view/140).
- Sugiono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. 2022. Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. 1(1),
- Syaiful Sagala, 2011. Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Cet. V; Bandung: CV. Alfabeta.
- Syam, R., Muchtar, M. I., & Juhanis, H. Bin. 2022. Manajemen Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Retrieved From <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jii/article/view/2020>.
- Syamsuddin, 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL IDAARAH*, Vol.1 No.1.
- Tumanggor, A., Tambunan, R. J., & Simatupang, P. 2021. Manajemen Pendidikan (S. E. Damanik, Ed.; Cet-1). K-Media.
- Wiestra dan Febriyanti. 2014. Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian. Lampung: Universitas Lampung.